
RASIO KEUANGAN UNTUK EVALUASI KENERJA KEUANGAN PADA CREDIT UNION KELING KUMANG

Nita

albinus_tini@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma

ABSTRAKSI

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU). Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Instrument pengumpulan data dengan studi dokumenter dan wawancara. Alat analisis yang digunakan yaitu Rasio Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan *Credit Union* Keling Kumang (CUKK) berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to capital asset*, *receivables turnover* dan *working capital turnover* dinilai baik karena mampu memenuhi kebutuhan CU serta. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu pinjaman beredar dan pinjaman macet. Adapun saran penulis dalam penelitian ini yaitu *Credit Union* sebaiknya mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik seperti *current ratio*, *quick ratio*, *debt to capital asset*, *receivables turnover* dan *working capital turnover* dan meningkatkan kinerja keuangan yang belum baik. *Credit Union* juga perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab perubahan tingkat SHU seperti pinjaman beredar dan pinjaman macet.

KATA KUNCI: Analisis Rasio Keuangan *Credit Union*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkooerasian, pasal 1 ayat (1) dinyatakan, bahwa: Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat (1) dinyatakan, bahwa: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang mau bekerjasama dan bertanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berdasarkan asas kekeluargaan sehingga dapat menciptakan suatu keharmonisan dalam menjalankan usaha.

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh setiap *Credit Union* tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai baik pemilik maupun manajemen. Dalam *Credit Union* pemilik adalah anggota *Credit Union* yang menanamkan sejumlah modalnya sedangkan

manajemen adalah anggota *Credit Union* yang mengelola usaha *Credit Union* tersebut. Pemilik *Credit Union* menginginkan modal yang mereka tanamkan cepat kembali dan mendapatkan tambahan dari modal yang ditanamkan berupa *dividen*. Sedangkan pihak manajemen, menginginkan agar tujuan *Credit Union* tercapai. Untuk itu diperlukan alat ukur kinerja keuangan seperti Analisis Rasio Keuangan agar diketahui tingkat kinerja keuangan *Credit Union* dan diketahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU).

KAJIAN TEORI

1. *Credit Union*

Menurut Munaldus (2014: 4): “*Credit Union* berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang artinya saling percaya. Sedangkan *Union* artinya kumpulan. Jadi *Credit Union* adalah kumpulan orang-orang yang saling percaya.”

Menurut Munaldus (2014: 254):

“*Credit Union* memperoleh modal dari, oleh dan untuk anggota. *Credit Union* tidak diperkenankan menerima dana dari pihak luar anggota baik dalam bentuk pinjaman maupun hibah terutama untuk modal kerja. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan setara saham, simpanan penyertaan, donasi, dana cadangan umum dan dana cadangan resiko.”

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada modal yang diterima dari pihak luar selain anggotanya. Artinya anggota *Credit Union* merupakan pemilik. Bukti kepemilikan anggota *Credit Union* adalah simpanan saham yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

2. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang keuangan maupun yang bukan di bidang keuangan akan melaporkan semua kegiatan keuangannya pada setiap periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011: 4):

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca,

laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.”

a. Neraca

Menurut Jumingan (2011: 4):

“Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat tutup buku. Neraca memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain pada waktu tertentu), dan modal (kelebihan aktiva di atas utang).”

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2011: 4):

“laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan biaya-biaya yang timbul akibat proses mencapai hasil tersebut. Laporan laba rugi juga memperhatikan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).”

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Menurut Jumingan (2011: 5):

“Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011: 242): “Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.”

Menurut Sugiyono (2009: 65)

“Tujuan dari analisis rasio keuangan bagi pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*) dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).”

Menurut Jumingan (2011: 227) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio likuiditas antara lain:

- 1) *Current Ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dan utang lancar.
- 2) *Cash Ratio*, yaitu rasio antara kas ditambah efek dibandingkan utang lancar
- 3) *Quick Ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) *Inventory to Working Capital*, yaitu rasio antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dibandingkan dengan total aktiva.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage*, yaitu rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rasio *leverage*, antara lain:

- 1) *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri.
- 2) *Debt to Total Capital Asset*, yaitu rasio antara total hutang dengan total aktiva.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio antara modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemamfaatan aktiva yang dimiliki."Rasio aktivitas terdiri dari:

- 1) *Asset Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan total aktiva.
- 2) *Receivable Turnover*, Naik turunnya perputaran piutang akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Sebelum menghitung *receivable turnover* perlu dihitung terlebih dahulu rata-rata piutang dengan rumus:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal-Piutang Akhir}}{2}$$

3) *Working Capital Turnover*

Menurut Jumingan (2011: 132): "*Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja." Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

d. Rasio Rentabilitas

Rasio *rentabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain:

- 1) *Profit Margin*, yaitu rasio antara laba bersih dengan penjualan bersih.
- 2) *Return On Investment*, yaitu rasio yang menunjukkan hasil bersih atas aktiva yang digunakan.
- 3) *Return Of Equity*, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan laporan keuangan *Credit Union* Keling Kumang dari tahun 2009 sampai

dengan 2013. Data laporan keuangan dikumpulkan, dipelajari dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan rasio keuangan.

Menurut Weston dan Brigham (2011: 122) yang dikutip dari jurnaling, analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas, yang dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Rasio *Likuiditas*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Working Capital to Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio *Leverage*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Debt to Capital Asset} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio *Aktivitas*

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio *Rentabilitas*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Usaha} - \text{Beban Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Gross Income to Total Asset} = \frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Total Aset}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk menguji kecukupan dana *Credit Union*, kemampuan *Credit Union* membayar kewajibannya yang harus dipenuhi. Rasio likuiditas antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *working capital to asset ratio*. Berikut adalah rumus perhitungan rasio likuiditas antara lain:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Working Capital to Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

TABEL 1
CREDIT UNION KELING KUMANG
REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Current Ratio</i>	1,16	1,14	1,16	1,15	1,18
<i>Quick Ratio</i>	1,15	1,13	1,14	1,15	1,18
<i>Cash Ratio</i>	0,17	0,32	0,27	0,25	0,32
<i>Working Capital to Asset Ratio</i>	0,13	0,12	0,13	0,13	0,15

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 diketahui bahwa, *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa CUKK mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *Cash Ratio* dan *Working Capital to Asset Ratio* menunjukkan bahwa CUKK tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage*, yaitu rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva CU dibiayai dari kewajiban. Rasio *leverage* yang penulis gunakan dalam penelitian ini

ada 3 yaitu *debt to equity ratio*, *debt to total capital asset* dan *long term debt to equity ratio*. Adapun perhitungan rasio *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Debt to Total Capital Asset} = \frac{\text{Kewajiban Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

TABEL 2
CREDIT UNION KELING KUMANG
REKAPITULASI RASIO LEVERAGE
TAHUN 2009 s.d. 2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Debt to Equity Ratio</i>	5,41	5,96	6,42	6,96	7,40
<i>Debt to Total Capital Asset</i>	0,81	0,83	0,83	0,83	0,81

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 diketahui bahwa, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2013 yaitu setiap Rp740,00 modal kerja digunakan untuk menjamin kewajiban. Sedangkan angka terendah pada tahun 2009 yaitu setiap Rp541,00 modal kerja digunakan untuk menjamin kewajiban. *Debt to Total Capital Asset* menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2010, 2011 dan 2013, sedangkan angka terendah pada tahun 2009 dan 2013.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan. Penjualan dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota. Berikut adalah perhitungan rasio likuiditas CUKK dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

TABEL 3
CREDIT UNION KELING KUMANG
REKAPITULASI RASIO AKTIVITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Total Asset Turnover</i>	0,79	0,67	0,72	0,74	0,69
<i>Receivables Turnover</i>	1,11	1,07	1,17	1,12	1,05
<i>Working Capital Turnover</i>	6,05	5,78	5,56	5,90	4,74

Sumber: Data Olahan, 2014.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa, *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva tertinggi) pada tahun 2012, *Receivable Turnover* (perputaran piutang) tertinggi pada tahun 2011 dan *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) tertinggi pada tahun 2012.

d. Rasio Rentabilitas (tingkat keuntungan)

Rasio rentabilitas yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan CU untuk memperoleh SHU. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Usaha-Beban Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Gross Income to Total Asset} = \frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Total Aset}}$$

TABEL 4
CREDIT UNION KELING KUMANG
REKAPITULASI RASIO RENTABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Gross Profit Margin</i>	0,55	0,59	0,55	0,53	0,58
<i>Net Profit Margin</i>	0,0130	0,0159	0,0484	0,0007	0,0362
<i>Return of Investment</i>	0,0021	0,0022	0,0068	0,0001	0,0053
<i>Return of Equity</i>	0,0142	0,0161	0,0524	0,0010	0,0484
<i>Gross Income to Total Asset</i>	0,0899	0,0826	0,0669	0,0830	0,0840

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 4 diketahui bahwa *Gross Profit Margin* tertinggi pada tahun 2010, *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2011, *Return of Investment* (ROI)

tertinggi pada tahun 2011, *Return of Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2011 dan *Gross Income to Total Asset* tertinggi pada tahun 2009.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berikut adalah faktor-faktor penyebab perubahan tingkat Sisa Hasil Usaha *Credit Union*, yaitu:

1. Pinjaman Beredar

Pinjaman adalah sejumlah uang yang dipinjamkan oleh CU kepada para anggotanya dengan mendapatkan laba dari uang tersebut. Tingkat pinjaman beredar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya SHU yang diperoleh oleh CU. Semakin tinggi pinjaman beredar maka semakin tinggi juga SHU yang didapat oleh CU, karena CU memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman.

2. Pinjaman Macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Tingkat pinjaman macet sangat mempengaruhi tingkat SHU yang diperoleh CU. Semakin tinggi pinjaman macet pada CU maka semakin rendah SHU yang diperoleh CU tersebut.

PENUTUP

Kinerja keuangan CUKK likuid dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinilai dari *current ratio* dan *quick ratio*. Pada rasio *leverage* menunjukkan kebutuhan keuangan lebih banyak dibiayai dengan hutang. Efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana belum maksimal. Sebaiknya *Credit Union* Keling Kumang mempertahankan prestasi yang sudah baik dan meningkatkan kinerja keuangan yang masih belum memuaskan, serta memperhatikan faktor-faktor penyebab perubahan tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti pinjaman beredar dan pinjaman macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Credit Union Keling Kumang. *Pola Kebijakan 2014*. Sekadau: CU Keling Kumang, 2014.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Harnanto, Hadori Yunus. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Munaldus, Yuspita Karlana dan Herlina. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Teguh, Muhammad. *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.